

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*  
TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* MELALUI *RETURN ON ASSET*  
PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**OLEH:**

**NAMA : ZULFAHRI SIREGAR**  
**NPM : 1805160493**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2022, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : ZULFAHRI SIREGAR  
NPM : 1805160493  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP PRICE BOOK VALUE MELALUI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.)

Penguji II

(MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Assec. Prof. JULITA, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(Assec. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : ZULFAHRI SIREGAR  
N.P.M : 1805160493  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* MELALUI *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 13 September 2022

Pembimbing

  
Assoec Prof. Julita, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis

  
H. JANURI. SE, M.M, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Lengkap** : ZULFAHRI SIREGAR  
**N.P.M** : 1805160493  
**Dsen Pembimbing** : Assoc. Prof. JULITA , S.E.,M.Si  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Penelitian** : **PENGARUH TOTAL ASET TURNOVER DAN DEBT TO ASET RATIO TERHADAP PRICE BOOK VALUE MELALUI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Pembalik - Sempurna Part - Bmils kwhps. Teri & jinis	19/08 22	
BAB 2	Teri yang diambil semesta dengan topik / judul / variabel peneliti -	19/08 22	
BAB 3	hipotesis - pengujian hipotesis -	15/08 22	
BAB 4	Bmils penjab dan kwhps Pen peneliti dependent -	15/08 22	
BAB 5	kesimpulan & saran kesimpulan disisi dan hasil pbs	22/08 22	
Daftar Pustaka	Mencantumkan	24/08 22	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Siap dipertimbangkan dan diproses untuk bidang Meja Hijau	13/09 22	

Medan, September 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)**

**(Assoc. Prof. JULITA , S.E.,M.Si)**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfahri Siregar  
NPM : 1805160493  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value* Melalui *Return On Asset* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



**ZULFAHRI SIREGAR**

## ABSTRAK

### PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* MELALUI *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ZULFAHRI SIREGAR

1805160493

*Program Study Manajemen*

[fahrisiregar181@gmail.com](mailto:fahrisiregar181@gmail.com)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total aset turnover* dan *debt to aset ratio* terhadap *price book value* melalui *return on aset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS) versi 3.00. Hasil penelitian menunjukkan secara langsung *debt to aset ratio* dan *return on aset* berpengaruh terhadap *price book value*, sedangkan *total aset turnover* tidak berpengaruh. *Total aset turnover* dan *debt to aset ratio* berpengaruh terhadap *return on aset*. Secara tidak langsung *return on aset* mampu memediasi pengaruh *debt to aset* terhadap *price book value*, sedangkan *return on aset* tidak mampu memediasi pengaruh *total aset turnover* terhadap *price book value*

**Kata Kunci :** *Total Aset Turnover, Debt to Aset Ratio, Price Book Value, Return on Asset*

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF TOTAL ASSET TURNOVER AND DEBT TO ASSET RATIO ON PRICE BOOK VALUE THROUGH RETURN ON ASSET IN TRADING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**ZULFAHRI SIREGAR**  
**1805160493**

**Management Study Program**  
[fahrisiregar181@gmail.com](mailto:fahrisiregar181@gmail.com)

*This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of total asset turnover and debt to asset ratio on price book value through return on assets of trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange directly or indirectly. The population in this study were all companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as six trading companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques, and the analysis technique used is path analysis, hypothesis testing and coefficient of determination using Partial Least Square (PLS) software version 3.00. The results showed that the direct debt to asset ratio and return on assets had an effect on the price book value, while total asset turnover had no effect. Total asset turnover and debt to asset ratio have an effect on return on assets. Indirectly, return on assets is able to mediate the effect of debt to assets on price book value, while return on assets is not able to mediate the effect of total asset turnover on price book value.*

**Keywords: Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Price Book Value, Return on Asset**

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Melalui *Return on Asset* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:



1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Amrin Siregar Ibunda Mahdalena tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E., M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Irma Christiana S.E., M.M sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan pekerkuliahan.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Terkhusus kepada Maysarah A.Md. Kes yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, September 2022

Penulis

**ZULFAHRI SIREGAR**  
**NPM:1805160493**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
 <b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teoritis .....	14
2.1.1 <i>Price Book Value</i> .....	14
2.1.1.1 Pengertian <i>Price Book Value</i> .....	14
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Price Book Value</i> .....	15
2.1.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Book Value</i>	16
2.1.1.4 Pengukuran <i>Price Book Value</i> .....	17
2.1.2 <i>Total Asset Turnover</i> .....	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	18
2.1.2.2 Tujuan dan manfaat <i>Total Asset Turnover</i> .....	18
2.1.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Asset</i>	18
<i>Turnover</i> .....	20
2.1.2.4 Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> .....	21
2.1.3 <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	21
2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	22
2.1.3.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Asset</i>	22
<i>Ratio</i> .....	24
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	28
2.1.4 <i>Return on Asset</i> .....	28
2.1.4.1 Pengertian <i>Return on Asset</i> .....	28
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return on Asset</i> .....	30

2.1.4.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	31
2.1.4.4 Pengukuran <i>Return on Asset</i> .....	32
2.2 Kerangka Konseptual .....	33
2.3 Hipotesis .....	38
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3.4 Populasi dan Sampel .....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	49
4.2 Pembahasan .....	57
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	68
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham .....	2
Tabel 1.2 Data Jumlah Saham Beredar .....	3
Tabel 1.3 Data Ekuitas .....	3
Tabel 1.4 Data Penjualan .....	5
Tabel 1.4 Data Total Utang .....	6
Tabel 1.6 Data Laba Bersih.....	8
Tabel 1.7 Data Total Aset .....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	41
Tabel 3.2 Rencana Penelitian .....	43
Tabel 3.3 Kriteria Populasi .....	44
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Perusahaan .....	45
Tabel 4.1 Data <i>Price Book Value</i> .....	49
Tabel 4.2 Data <i>Total Aset Turnover</i> .....	51
Tabel 4.3 Data <i>Debt to Aset Ratio</i> .....	52
Tabel 4.4 Data <i>Return on Aset</i> .....	54
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Outer Model.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji R-Square .....	57
Tabel 4.7 Path Coefficient .....	58
Tabel 4.8 <i>Specific Indirect Effects</i> .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar 3.1 Model Struktural .....	46
Gambar 4.1 Data <i>Price Book Value</i> .....	50
Gambar 4.2 Data <i>Total Aset Turnover</i> .....	51
Gambar 4.3 Data <i>Debt to Aset Ratio</i> .....	53
Gambar 4.4 Data <i>Return on Asset</i> .....	55
Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS .....	56

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan dari perusahaan yakni menaikkan nilai perusahaan tiap periode. Dimana nilai perusahaan direfleksikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan. Bila nilai perusahaan tersebut meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham tersebut akan meningkat, yang terlihat dari return saham bagi investor. Dimana hal ini dapat menjadi stimulus bagi calon investor lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kenaikan kesejahteraan investor tersebut yang dapat meningkatkan ketertarikan investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai saham perusahaannya. Sehingga nilai saham perusahaan di pasar akan tinggi bila nilai perusahaannya juga tinggi (Pradnyana & Naniek, 2017)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. (Salempang, 2016)

Nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik

modal. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset (Jufrizen & Fatin, 2020).

Berikut harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Rupiah)**

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	835	1.155	1.490	1.495	1.715	1.338
AMRT	625	610	935	880	800	770
CSAP	525	454	545	450	386	472
ERAA	600	735	2.200	1.795	2.200	1.506
MIDI	810	1.050	1.070	1.150	1.925	1.201
RANC	530	330	314	334	436	389
Rata Rata	654	722	1.092	1.017	1.244	946

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata rata harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 946 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2018 sebesar 1.092 dan pada tahun 2019 sebesar 1.017 pada tahun 2020 sebesar 1.244 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 654 dan pada tahun 2017 sebesar 722 sehingga dapat disimpulkan harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Berikut jumlah saham beredar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



**Tabel 1.2 Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Lembar)**

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	17.150	17.150	17.150	17.150	17.150	17.150
AMRT	41.525	41.525	41.525	41.525	41.525	41.525
CSAP	4.053	4.053	4.458	4.458	4.458	4.296
ERAA	2.900	2.900	3.190	3.190	3.190	3.074
MIDI	2.882	2.882	2.882	2.882	2.882	2.882
RANC	1.564	1.564	1.564	1.564	1.564	1.564
Rata Rata	11.679	11.679	11.795	11.795	11.795	11.749

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)**

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata jumlah saham beredar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 11.749 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2018 sebesar 11.795 dan pada tahun 2019 sebesar 11.795 pada tahun 2020 sebesar 11.795 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 11.679 dan pada tahun 2017 sebesar 11.679 sehingga dapat disimpulkan jumlah saham beredar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Berikut ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1.3 Ekuitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	3.048.727	3.510.421	4.235.741	4.742.494	5.222.242	4.151.925
AMRT	5.294.763	5.250.170	6.017.558	6.884.307	7.636.328	6.216.625
CSAP	1.411.774	1.625.276	1.940.654	1.971.799	2.053.552	1.800.611
ERAA	3.409.161	3.706.654	4.825.618	4.978.716	5.687.996	4.521.629
MIDI	895.105	922.870	1.080.821	1.220.999	1.398.703	1.103.700
RANC	431.117	460.602	504.044	547.803	544.504	497.614
Rata Rata	2.415.108	2.579.332	3.100.739	3.391.020	3.757.221	3.048.684

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)**

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat rata rata ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 3.048.684 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2018 sebesar 3.100.739 pada tahun 2019 sebesar 3.391.020 dan pada tahun 2020 sebesar 3.757.221 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 2.415.108 pada tahun 2017 sebesar 2.579.332 sehingga dapat disimpulkan ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran total aset sangat tinggi dalam satu periode. Total aset diperlukan perusahaan, baik untuk melakukan produksi maupun membayar utang. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini di lakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”, (Fahmi, 2014)

*Total Aset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktivitya. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi dan pengeluaran modalnya (S F Wahyuni, 2017). Total Assets Turnover (TATO) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating asset (Jufrizen & Nasution, 2016).

Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Perputaan total aset. “*Total asset turn over* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan” (Murhadi, 2013)

Berikut penjualan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1.4 Penjualan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	4.884.064	5.877.966	7.124.230	7.986.528	7.275.828	6.629.723
AMRT	56.107.056	61.464.903	66.817.305	72.944.988	75.826.880	66.632.226
CSAP	7.726.465	9.288.124	10.485.153	11.589.712	12.012.082	10.220.307
ERAA	20.547.128	24.229.915	34.744.177	32.944.902	34.113.454	29.315.915
MIDI	8.493.119	9.767.592	10.701.575	11.625.313	12.659.705	10.649.461
RANC	2.063.982	2.189.573	2.355.625	2.397.792	3.011.422	2.403.679
Rata Rata	16.636.969	18.803.012	22.038.011	23.248.206	24.149.895	20.975.219

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)**

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat rata rata penjualan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 20.975.219 dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas pada tahun 2018 sebesar 22.038.011 dan pada tahun 2019 sebesar 23.248.206 dan pada tahun 2020 sebesar 24.149.895 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 16.636.969 pada tahun 2017 sebesar 18.803.012 sehingga dapat disimpulkan penjualan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan

kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen, Sari, Radiman, Muslih, & Putri, 2019)

*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan Perhitungan debt to assets ratio dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva (A. Gunawan, 2019)

Berikut data total utang pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1.5 Total Utang Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	682.373	918.418	1.085.709	1.177.675	2.024.821	1.177.799
AMRT	14.179.604	16.651.570	16.148.410	17.108.006	18.334.415	16.484.401
CSAP	2.829.046	3.612.982	3.844.633	4.612.767	5.562.713	4.092.428
ERAA	4.015.443	5.167.301	7.857.284	4.768.986	5.523.372	5.466.477
MIDI	3.366.178	3.955.245	3.879.324	3.769.310	4.524.990	3.899.009
RANC	290.120	343.417	399.959	404.693	774.629	442.564
Rata rata	4.227.127	5.108.156	5.535.887	5.306.906	6.124.157	5.260.446

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)**

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata total utang pada perusahaan barang dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 5.206.446. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat, pada tahun 2018 sebesar Rp 5.535.887 pada tahun 2019 sebesar Rp 5.306.906, tahun 2020 sebesar Rp. 6.124.157 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 4.227.127 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.108.156. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa total utang pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang tercapai suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan, (Alpi & Gunawan, 2018)

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas, (Rambe, 2013)

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *return on assets*. Secara umum *return on assets* adalah

salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode (Jufrizen & Sari, 2019)

“Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Brigham & Houston, 2014). Return On Assets adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan”. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain (Arseto & Jufrizen, 2018).

Berikut data laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1.6 Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	706.150	780.686	976.273	1.023.636	731.310	843.611
AMRT	553.835	257.735	648.426	1.138.888	1.088.477	737.472
CSAP	74.636	89.022	89.609	68.480	60.817	76.513
ERAA	261.720	347.149	889.340	325.583	671.172	498.993
MIDI	196.043	102.812	159.154	203070	200.273	172.270
RANC	39.554	37.685	49.966	55.464	76.002	51.734
Rata Rata	305.323	269.182	468.795	469.187	471.342	396.766

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)**

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan barang dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp.

396.766. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 468.795, pada tahun 2019 sebesar Rp 469.187 pada tahun 2020 sebesar Rp 471.342 , dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 305.323, pada tahun 2017 sebesar Rp. 269.182. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Berikut data total aset pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1.7 Total Aset Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	3.731.101	4.428.840	5.321.180	6.641.808	7.247.063	5.473.998
AMRT	19.474.367	21.901.740	22.165.968	23.992.313	25.970.743	22.701.026
CSAP	4.240.820	5.138.259	5.785.287	6.584.587	7.616.266	5.873.044
ERAA	7.424.604	8.873.955	12.682.902	9.747.703	11.211.369	9.988.107
MIDI	4.261.283	4.878.115	4.960.145	4.990.309	5.923.693	5.002.709
RANC	721.237	804.020	904.033	952.496	1.319.134	940.184
Rata Rata	6.642.235	7.670.822	8.636.586	8.818.203	9.881.378	8.329.845

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)**

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat bahwa rata-rata total aset pada perusahaan barang dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 8.329.845. Jika dilihat dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 8.636.586, pada tahun 2019 sebesar Rp 8.818.203 pada tahun 2020 sebesar Rp 9.881.378, dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 6.642.235, pada tahun 2017 sebesar Rp. 7.670.822. Berdasarkan

uraian di atas dapat disimpulkan bahwa total aset pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang **“Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value* Melalui *Return on Assets* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Harga saham pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
2. Jumlah saham beredar pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
3. Ekuitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
4. Penjualan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
5. Total Utang pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
6. Laba bersih pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan
7. Total Aset pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan



### 1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *total asset turnover* dan *debt to asset ratio* yang menjadi variabel independen dan *price book value* sebagai variabel dependen serta *return on asset* sebagai variabel intervening

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap *price book value* melalui *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

7. Apakah *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *price book value* melalui *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap *price book value* melalui *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *price book value* melalui *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis.

Dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Price Book Value***

###### **2.1.1.1 *Pengertian Price Book Value***

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Harjito & Martono, 2010) berpendapat bahwa “memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan.

Menurut (Arfan, 2016) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi disbanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, serta menjadi salah satu tolak ukur atau indikator yang dipakai oleh para penanam modal untuk melihat prestasi suatu perusahaan setiap tahunnya.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Price Book Value***

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (Hani, 2015) *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Kemudian menurut (Riyanto, 2010) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisir atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya, untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisir atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan

### **2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Book Value***

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2017) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Price To Book Value* adalah volume saham, laba, bunga dan pajak.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas, Likuiditas, Laba)

### **2.1.1.4 Pengukuran *Price Book Value***

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan

bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut (Fahmi, 2014) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

## 2.1.2 *Total Asset Turnover*

### 2.1.2.1 *Pengertian Total Asset Turnover*

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut (Murhadi, 2013) menyatakan bahwa “*total asset turn over* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan.”. Menurut (Brigham & Houston, 2014) “*Total asset turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan *total asset*”. Menurut (Syamsuddin, 2011) Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa *total asset turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain. Sedangkan



aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover***

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu di dalam menjalankan operasinya. Untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualanyang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur semua pengguna aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Hery, 2018) tujuan dan manfaat dari *total assets turnover* adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha

3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari rasio aktivitas adalah untuk mengukur berapa kali dari setiap kekayaan perusahaan berputar jika di lihat dari jumlah penjualan perusahaan.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover***

Dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *total asset turnover* (tato) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil.

Menurut (Jumingan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* sebagai berikut: “

1. *Sales* (Penjualan);
2. Total Aktiva yang terdiri dari:
  - 1) Aktiva Lancar: kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya yang di bayar di muka;
  - 2) Aktiva tetap: tanah, bangunan, akumulasi penyusutan, dan mesin”

Sedangkan menurut (Munawir, 2010) faktor – faktor yang mempengaruhi *total assets turnover* yaitu aktiva dan penjualan (*sales*).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Total Asset Turnover* adalah menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan

aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan di dalam menghasilkan penjualan.

#### **2.1.2.4 Pengukuran *Total Asset Turnover***

*Total asset turnover* (TATO) merupakan salah satu indikator rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) menyatakan *total asset turnover* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Murhadi, 2013) mengukur perputaran total asset perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sale}}{\text{Total Assets}}$$

### **2.1.3 *Debt to Assets Ratio***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Debt to Assets Ratio***

*Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan..

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa : *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total

hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa : *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

### **2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio***

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aaktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio *Debt to Assets Ratio* adalah mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### **2.1.3.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio***

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti. Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akancukup banyak menggunakan utang.

3. Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

#### 4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

#### 5. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

#### 6. Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

#### 7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

#### 8. Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari

seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi pasar

Kondisidipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12. *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

1. Tingkat penjualan



Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

## 2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besarkan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

## 3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

## 4. Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

## 5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada

kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

#### 6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

#### 7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

### 2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menjamin keseluruhan total hutang Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

### 2.1.4 *Return On Asset*

#### 2.1.4.1 Pengertian *Return On Asset*

*Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah

keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa : Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

#### 2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset***

*Return on Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Return On Asset***

*Return On Asset* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) *return on assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2014) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

### 2.2.1 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Price Book Value*

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

Bagi investor atau calon investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan maksimum dan risiko yang minimum. Perusahaan yang memperoleh keuntungan maksimum adalah perusahaan yang dapat mengelola kinerja perusahaannya dengan baik seperti penggunaan aset perusahaan. Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya

perputaran aktiva yang menggunakan berbagai aktiva dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Semakin tingginya nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan semakin baik, sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki perputaran aktiva rendah menunjukkan bahwa jumlah aktiva lebih besar dari pada penjualan sehingga tidak dapat memperoleh laba yang maksimum (Adita & Mawardi, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adita & Mawardi, 2018) (L. Gunawan, 2016) menyimpulkan bahwa *Total Asssets Turnover* berpengaruh terhadap *Price Book Value*

### **2.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value***

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kata gorie *xtreme leverage* (utang ekstrim ) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juliantika, 2015) dan (Hasibuan, 2016) menyimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap *price book value*.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Hidayati, 2010) menyimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *price book value*

### **2.2.3 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Price Book Value***

*Return On Assets* merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

*Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total asset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Hanum, 2009).

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh, Saerang, & Samadi, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016), (Wahyuni, 2018) (Radiman, 2018) dan (Sirait, Sari, & Rambe, 2021) menyimpulkan bahwa *Retrun on Assets* berpengaruh terhadap *price book value*

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2019) (Triagustina, Sukarmanto, & Helliana, 2015) menyatakan bahwa *Retrun on Assets* tidak berpengaruh terhadap *price book value*

#### **2.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets***

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

*Return On Assets* (ROA) yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya.” Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.(Alpi & Gunawan, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alpi & Gunawan, 2018) menyimpulkan bahwa *total aset turnover* berpengaruh terhadap *return on assets*.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Damayanti, 2019) menyimpulkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

### **2.2.5 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset***

Pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2017)

Apabila hasil rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Penurunan hutang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muslih & Azis, 2021) menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*

### **2.2.6 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Price Book Value* Melalui *Return on Asset***

Bagi investor atau calon investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan maksimum dan risiko yang minimum. Perusahaan yang memperoleh keuntungan maksimum adalah perusahaan yang dapat mengelola kinerja perusahaannya dengan baik seperti penggunaan aset perusahaan. Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya perputaran aktiva yang menggunakan berbagai aktivanya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Semakin tingginya nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan semakin baik, sehingga akan

mendapatkan respon positif dari investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki perputaran aktiva rendah menunjukkan bahwa jumlah aktiva lebih besar dari pada penjualan sehingga tidak dapat memperoleh laba yang maksimum (Adita & Mawardi, 2018)

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

*Return On Assets* (ROA) yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva.” Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.(Alpi & Gunawan, 2018)

### **2.2.7 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value* Melalui**

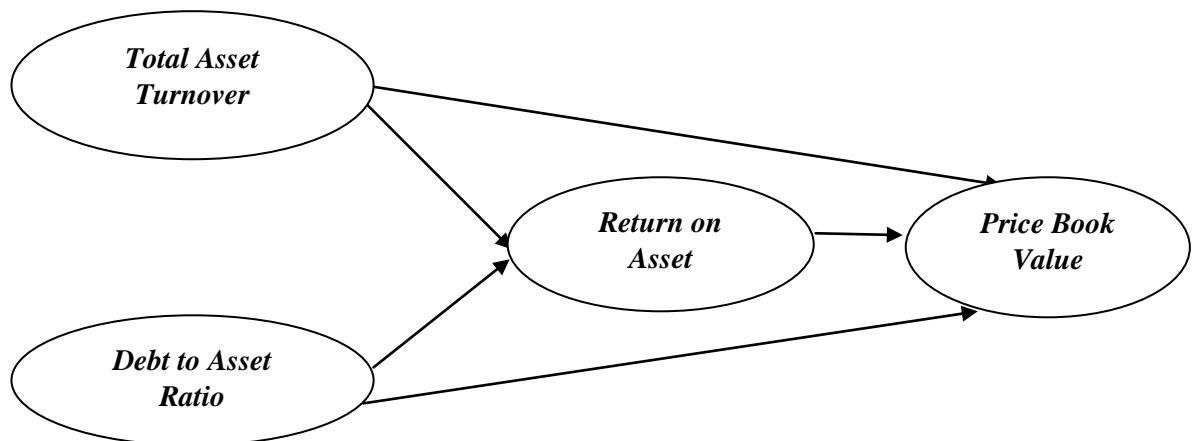
#### ***Return on Asset***

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kata gorie *xtreme leverage* (utang ekstrim ) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa “Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. DAR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

Apabila hasil rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Penurunan hutang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung, (2015)

1. *Total assets turnover* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Return on asset* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. *Total assets turnover* berpengaruh terhadap *price book value* melalui *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *price book value* melalui *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Juliandi et al., (2015) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut Juliandi et al., (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

#### 3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala
<i>Price Book Value</i> (Y)	Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan	$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio

	modalnya		
<i>Total Asset Turnover</i> (X1)	<i>Total asset turnover</i> rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan <i>total asset</i>	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Assets Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya	$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Asset</i> (Z)	<i>Return On Assets</i> merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan April 2021. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut



**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Pra Riset					■	■	■	■												
3	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■								
4	Seminar Skripsi													■							
5	Riset														■						
6	Penulisan Skripsi															■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																			■	

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 24 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2016-2020.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2020.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama 2016-2020
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Berikut penseleksian kriteria populasi Perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2016-2020.

**Tabel 3.2 Krietia Populasi**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	V	V	V	V	1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	V	V	V	V	2
3	CENT	Centratama Telekomuniks Indonesia	V	V	X	-	-
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana	V	V	V	V	3
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk	X	-	-	-	-
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	X	-	-	-	-
7	ECII	Electronic City Indonesia	V	V	X	-	-
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	V	V	V	V	4
9	GLOB	Globe Kita Terang Tbk	V	V	X	-	-
10	HERO	Hero Supermarket Tbk	V	V	X	-	-
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	X	-	-	-	-
12	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	V	V	X	-	-
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk	V	V	X	-	-
14	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	X	-	-	-	-
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	V	V	X	-	-
16	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	X	-	-	-	-
17	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	V	V	V	V	5
18	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	V	V	X	-	-
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	V	V	X	-	-
20	NFCX	NFC Indonesia Tbk	X	-	-	-	-
21	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	V	V	X	-	-

22	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	V	V	V	V	6
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	V	V	X	-	-
24	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	V	V	X	-	-

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfadia Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	RANC	Supra Boga Lestari Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 3.6 Teknik Analisis Data

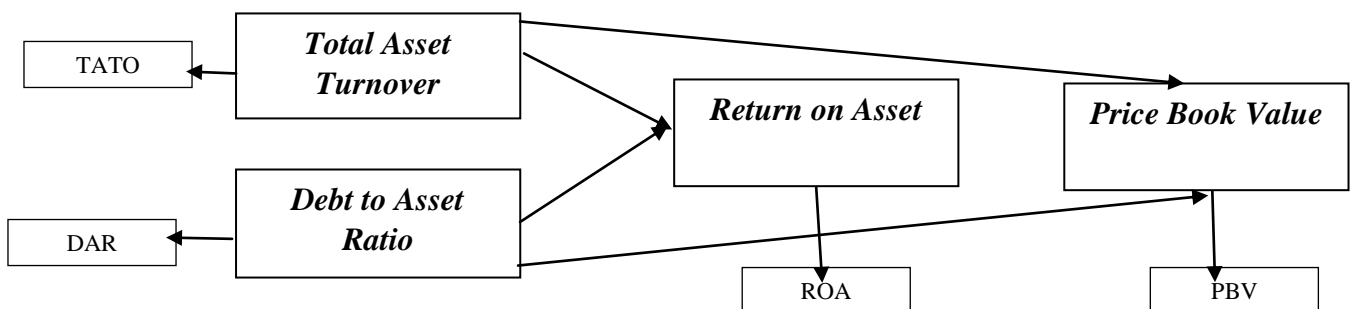
Menurut Sugiyono, (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Teknik Analisis Jalur (*path analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). Menurut Jogiyanto & Abdillah, (2015), PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut Ghozali & Latari, (2015), PLS merupakan metode analisis yang powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jogiyanto & Abdillah, (2015) bahwa PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil (dibawah 100 sampel), terjadi missing values atau adanya data yang hilang dan multikolinieritas. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 3.0. Model analisis struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1. Model Persamaan Struktural**

1. Uji Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data (N), maksimum, minimum, angka rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian yaitu : *total asset turnover, debt to asset ratio, return on asset ratio, price book value*. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS.
2. Uji Hipotesis Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS yaitu dengan melakukan pengujian model struktural (Inner model). Uji model struktural ini bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Evaluasi inner model dilakukan dengan uji bootstrapping.

Persamaan Struktural :

$$ROA = \beta_1 TATO + \beta_2 DAR + e$$

$$PBV = \beta_1 TATO + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

PBV = *Price Book Value*

TATO = *Total Asset Turnover*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

$\beta_{1,2,3}$  = Konstanta

$e$  = Error

Model struktural (inner model) dapat dilihat dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan path coefficients atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural Jogiyanto & Abdillah, (2015).

### 1. *R-square*

Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif, setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan Ghozali & Latari, (2015). Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

### 2. *Path Coefficients*

Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis Jogiyanto & Abdillah, (2015). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil bootstrapping dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai *T-statistics* lebih tinggi daripada nilai *T-table* (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value  $\alpha=5\%$ ,  $p\text{-val}=0,05$  (Ghozali & Latari, 2015)

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

##### 4.1.1 Data *Price Book Value*

Nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset (Jufrizen & Fatin, 2020). Berikut data *Price Book Value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.1 Data *Price Book Value* Pada Perusahaan Dagang**

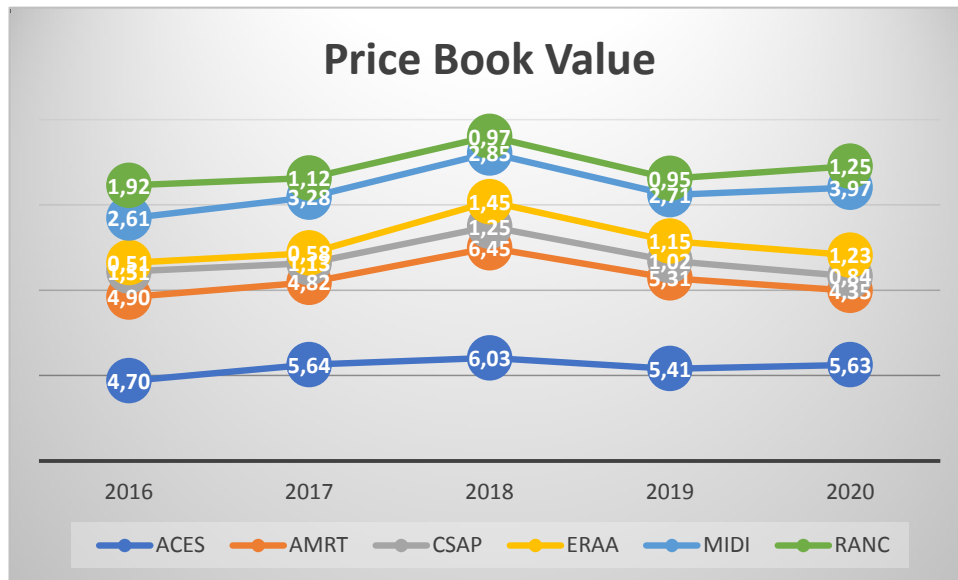
Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	4.70	5.64	6.03	5.41	5.63	5.48
AMRT	4.90	4.82	6.45	5.31	4.35	5.17
CSAP	1.51	1.13	1.25	1.02	0.84	1.15
ERAA	0.51	0.58	1.45	1.15	1.23	0.98
MIDI	2.61	3.28	2.85	2.71	3.97	3.08
RANC	1.92	1.12	0.97	0.95	1.25	1.24
Rata Rata	2.69	2.76	3.17	2.76	2.88	2.85

**Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)**

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 2.85. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata rata pada tahun 2018 sebesar 3.17 pada tahun 2020 sebesar 2.88 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 2.69 dan pada tahun 2017 sebesar 2.76 dan 2019

sebesar 2.76.

Berikut grafik pergerakan *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020



**Gambar 4.1 Data Price Book Value**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

#### 4.1.2 Data Total Aset Turnover

*Total Aset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktivity. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi dan pengeluaran modalnya (Wahyuni, 2017). Total Assets Turnover (TATO) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating asset (Jufrizen & Nasution, 2016). Berikut data *Total aset turnover* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



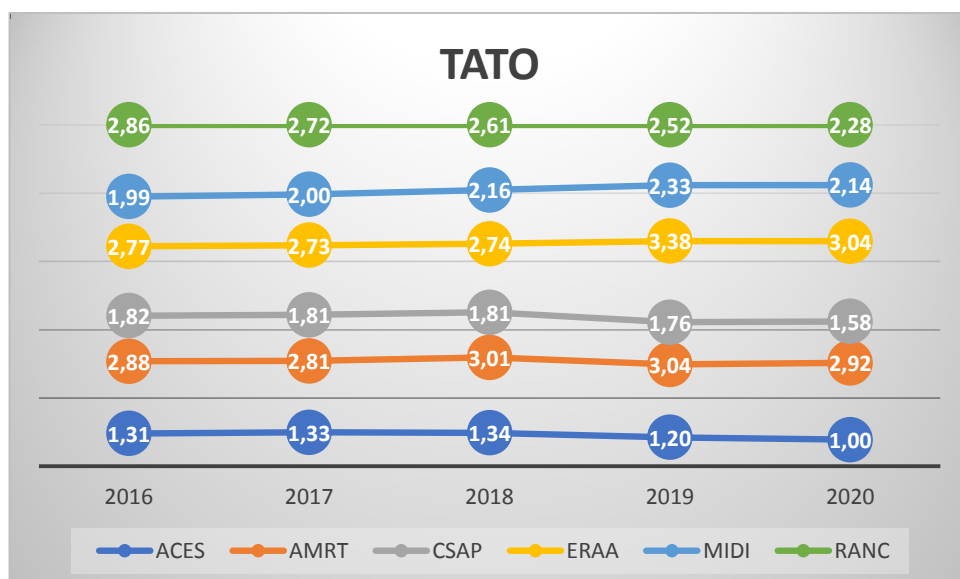
**Tabel 4.2 Data Total Aset Turnover Pada Perusahaan Dagang**

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	1.31	1.33	1.34	1.20	1.00	1.24
AMRT	2.88	2.81	3.01	3.04	2.92	2.93
CSAP	1.82	1.81	1.81	1.76	1.58	1.76
ERAA	2.77	2.73	2.74	3.38	3.04	2.93
MIDI	1.99	2.00	2.16	2.33	2.14	2.12
RANC	2.86	2.72	2.61	2.52	2.28	2.60
Rata Rata	2.27	2.23	2.28	2.37	2.16	2.26

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *total aset turnover* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 2.26. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 sebesar 2.27 pada tahun 2018 sebesar 2.88 dan 2019 sebesar 2.37 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 2.23 dan pada tahun 2020 sebesar 2.16.

Berikut grafik pergerakan *total aset turnover* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

**Gambar 4.2 Data Total Aset Turnover**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *total aset turnover* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

#### 4.1.3 Deskripsi Data *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan Perhitungan *debt to assets ratio* dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva (A. Gunawan, 2019). Berikut data *Debt to Aset Ratui* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.3 Data *Debt to Aset* Pada Perusahaan Dagang**

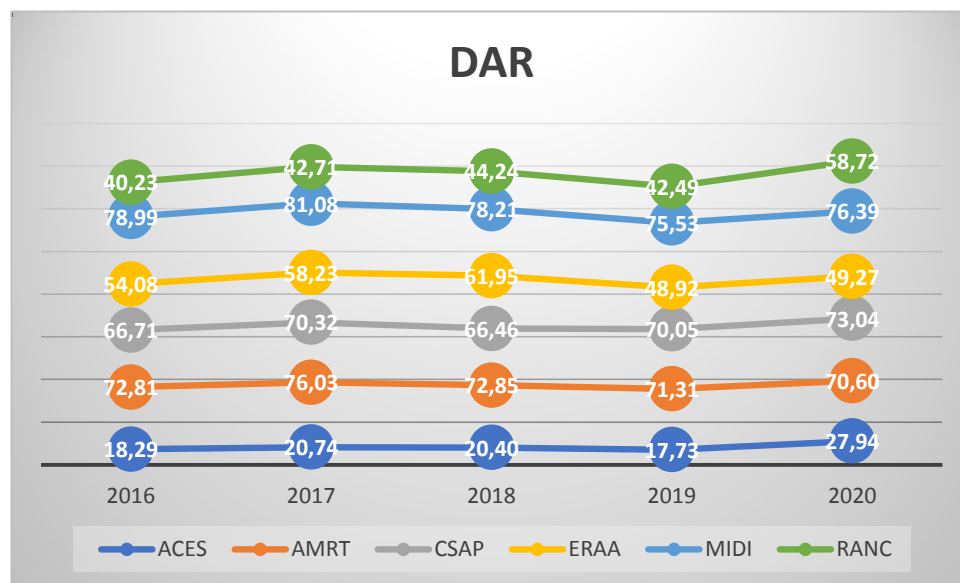
Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	18.29	20.74	20.40	17.73	27.94	21.02
AMRT	72.81	76.03	72.85	71.31	70.60	72.72
CSAP	66.71	70.32	66.46	70.05	73.04	69.31
ERAA	54.08	58.23	61.95	48.92	49.27	54.49
MIDI	78.99	81.08	78.21	75.53	76.39	78.04
RANC	40.23	42.71	44.24	42.49	58.72	45.68
Rata Rata	55.19	58.18	57.35	54.34	59.32	56.88

**Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)**

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa *debt to aset ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 56.88. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan

2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2017 sebesar 58.18 pada tahun 2018 sebesar 57.35 dan 2020 sebesar 59.32 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 55.19 dan pada tahun 2019 sebesar 54.34.

Berikut grafik pergerakan *debt to aset ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020



**Gambar 4.3 Data Debt to Asset Ratio**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *debt to aset ratio* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

#### 4.1.4 Deskripsi Data Return on Asset

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Brigham & Houston, 2014). Return On Assets adalah pengukuran

kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan ”. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain (Arseto & Jufrizen, 2018).

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

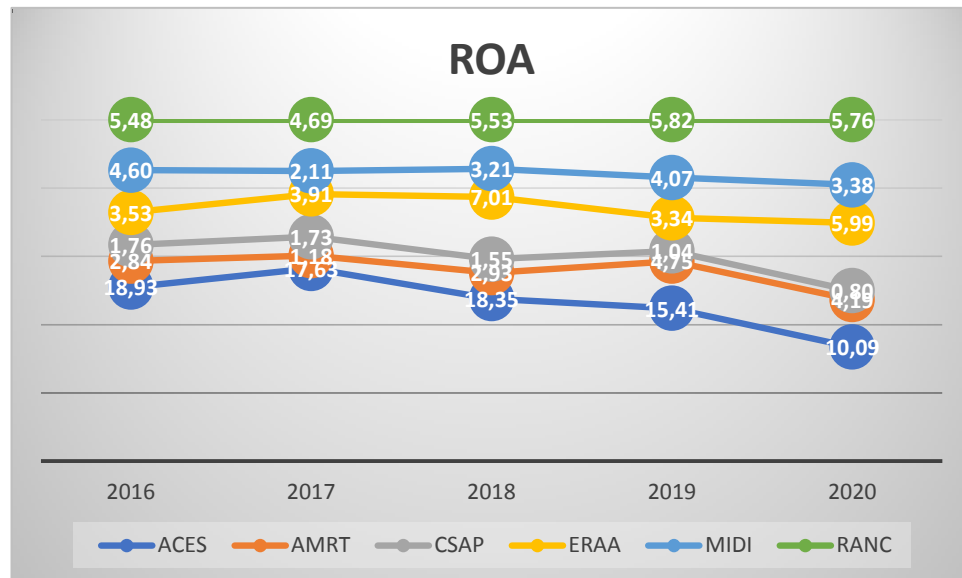
**Tabel 4.4 Data Return on Asset Perusahaan Dagang**

Kode	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	18.93	17.63	18.35	15.41	10.09	16.08
AMRT	2.84	1.18	2.93	4.75	4.19	3.18
CSAP	1.76	1.73	1.55	1.04	0.80	1.38
ERAA	3.53	3.91	7.01	3.34	5.99	4.76
MIDI	4.60	2.11	3.21	4.07	3.38	3.47
RANC	5.48	4.69	5.53	5.82	5.76	5.46
Rata Rata	6.19	5.21	6.43	5.74	5.03	5.72

**Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)**

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 5.72. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 dimana 6.19 pada tahun 2018 sebesar 6.43 dan 2019 sebesar 5.74 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 5.21 dan pada tahun 2020 sebesar 5.03.

Berikut grafik pergerakan *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020



**Gambar 4.4 Data *Return on Asset***

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *return on assets* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan

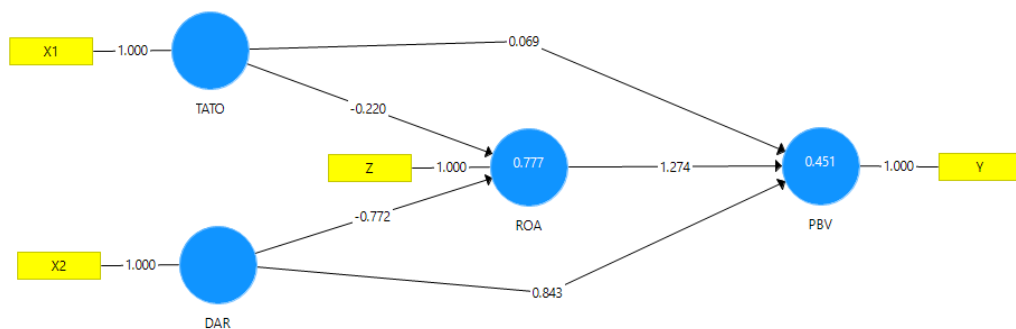
#### 4.1.5 Analisis Data

##### 4.1.5.1 Persyaratan Analisis

Berdasarkan data hasil data laporan keuangan yang telah disajikan maka data kualitatif laporan keuangan tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali, 2016) PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak

asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah



**Gambar 4.5 Hasil Model Struktural PLS**

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) reliabilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) *f-square*; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

#### 4.1.6 Pengujian Outer Model

Uji *outer model* dilakukan dengan uji multikolinearitas yang dianalisis dari nilai *Collinierity Statistics* (VIF), dengan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Outer Model**

	Collinierity Statistics (VIF)	Keterangan
X1	1,395	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	3.850	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Z	4.481	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari setiap variabel, yaitu variabel *total aset turnover*, *debt to aset ratio*, *return on aset* memiliki nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel

#### 4.1.7 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

##### 4.1.7.1 Pengujian R Square

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Minimal ada dua bagian yang perlu dianalisis di dalam model ini, yaitu: koefisien determinasi (*R-Square*).

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian R Square**

	R Square	R Square Adjusted
PBV	0.451	0.387
ROA	0.777	0.760

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa pengaruh *total aset turnover*, *debt to aset ratio*, *return on aset* terhadap *price book value* dengan nilai *r-square* 0.451 mengindikasikan bahwa variasi nilai *price book value* mampu dijelaskan oleh variasi nilai *total aset turnover*, *debt to aset ratio*, *return on aset* sebesar 45.1% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (cukup), dan 44.9% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada pengaruh kep *total aset turnover*, *debt to aset ratio* terhadap *return on aset* dengan nilai *r-square* 0.777 mengindikasikan bahwa variasi nilai *return on aset* mampu dijelaskan oleh variasi nilai *total aset turnover*, *debt to aset ratio* terhadap *return on aset* sebesar 77,7% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 22.3% dipengaruhi oleh variabel lain

#### 4.1.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

##### 4.1.8.1 Pengujian Secara Langsung

Adapun pengaruh langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Path Coefficient**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
DAR -> PBV	0.843	3.108	<b>0.002</b>
DAR -> ROA	-0.772	12.916	<b>0.000</b>
ROA -> PBV	1.274	3.930	<b>0.000</b>
TATO -> PBV	0.069	0.349	<b>0.727</b>
TATO -> ROA	-0.220	2.141	<b>0.033</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis



adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh DAR (X2) terhadap PBV (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,002 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
2. Pengaruh DAR (X2) terhadap ROA (Z), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
3. Pengaruh ROA (Z) terhadap PBV (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
4. Pengaruh TATO (X1) terhadap PBV (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,727 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
5. Pengaruh TATO (X1) terhadap ROA (Z), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,033 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

#### **4.1.8.2 Pengujian Secara Tidak Langsung**

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Specific Indirect Effects**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>DAR -&gt; ROA -&gt; PBV</b>	-0.984	3.656	<b>0.000</b>
<b>TATO -&gt; ROA -&gt; PBV</b>	-0.281	1.776	<b>0.076</b>

Sumber: PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh DAR (X2) terhadap PBV melalui ROA, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh DAR terhadap PBV
2. Pengaruh TATO (X2) terhadap PBV melalui ROA, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,076 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh TATO terhadap PBV

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Price Book Value*

Pengaruh TATO (X1) terhadap PBV (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,727 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

Bagi investor atau calon investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan maksimum dan risiko yang minimum.

Perusahaan yang memperoleh keuntungan maksimum adalah perusahaan yang dapat mengelola kinerja perusahaannya dengan baik seperti penggunaan aset perusahaan. Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya perputaran aktiva yang menggunakan berbagai aktivanya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Semakin tingginya nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan semakin baik, sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki perputaran aktiva rendah menunjukkan bahwa jumlah aktivanya lebih besar dari pada penjualan sehingga tidak dapat memperoleh laba yang maksimum (Adita & Mawardi, 2018)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adita & Mawardi, 2018) (L. Gunawan, 2016) menyimpulkan bahwa *Total Asssets Turnover* berpengaruh terhadap *Price Book Value*

#### **4.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value***

Pengaruh DAR (X2) terhadap PBV (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,002 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kata gorie xtreme leverage (utang extrim ) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa “Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. DAR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Juliantika, 2015) dan (Hasibuan, 2016) menyimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap *price book value*.

#### **4.2.3 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Price Book Value***

Pengaruh ROA (Z) terhadap PBV (Y), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

*Return On Assets* merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

*Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total asset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Hanum, 2009).

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntunagan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh, Saerang, & Samadi, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016), (Wahyuni, 2018) (Radiman, 2018) dan (Sirait, Sari, & Rambe, 2021) menyimpulkan bahwa *Retrun on Assets* berpengaruh terhadap *price book value*

#### **4.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets***

Pengaruh TATO (X1) terhadap ROA (Z), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,033 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

*Return On Assets* (ROA) yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya.” Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar

dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.(Alpi & Gunawan, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alpi & Gunawan, 2018) menyimpulkan bahwa *total aset turnover* berpengaruh terhadap *return on assets*.

#### **4.2.5 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset***

Pengaruh DAR (X2) terhadap ROA (Z), pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2017)

Apabila hasil rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Penurunan hutang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muslih & Azis, 2021) menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*

#### **4.2.6 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Price Book Value* Melalui *Return on Asset***

Pengaruh TATO (X2) terhadap PBV melalui ROA, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,076 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh TATO terhadap PBV

Bagi investor atau calon investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan maksimum dan risiko yang minimum. Perusahaan yang memperoleh keuntungan maksimum adalah perusahaan yang dapat mengelola kinerja perusahaannya dengan baik seperti penggunaan aset perusahaan. Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya perputaran aktiva yang menggunakan berbagai aktivanya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Semakin tingginya nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan semakin baik, sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki perputaran aktiva rendah menunjukkan bahwa jumlah aktivanya lebih besar dari pada penjualan sehingga tidak dapat memperoleh laba yang maksimum (Adita & Mawardi, 2018)

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

*Return On Assets* (ROA) yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan

disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivasnya.” Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.(Alpi & Gunawan, 2018)

#### **4.2.7 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value* Melalui *Return on Asset***

Pengaruh DAR (X2) terhadap PBV melalui ROA, pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh DAR terhadap PBV

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kata gorie *xtreme leverage* (utang ekstrim ) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. DAR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

Apabila hasil rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena



dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Penurunan hutang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *total aset turnover* dan *debt to aset ratio* terhadap *price book value* melalui *return on aset* Pada Perusahaan dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. *Total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Return on asset* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. *Total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *price book value* melalui *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *price book value* melalui *return on asset* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang di peroleh semakin meningkat.
2. Ada baiknya perusahaan lebih meningkatkan kapasitas produksinya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ketahun.
3. Pihak manajemen agar lebih mampu meningkatkan nilai perusahaannya

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam factor mempengaruhi *price book value* hanya menggunakan *total aset turnover*, *debt to aset ratio* dan *return on aset*
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2016-2020, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15(1), 1–14.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36. Retrieved from <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/43>
- Arfan, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemenen*, 1(1), 15–30.
- Astarani, J., & Siregar, J. S. (2016). Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(1), 49–76.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, N. O. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–15.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Gunawan, L. (2016). Pengaruh Net Profit Margin dan Total Aset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mabis: Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Darma Pontianak*, 7(1), 22–31.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.

- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1–9.
- Harjito, & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiulasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M., & Azis, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SiNTESA: Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1, 619–626.

- Pradnyana, I. B. G. P., & Naniek, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*, 18(2), 1398–1425.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap price to book value dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 85–97. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/105>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Salempang, L. E. (2016). Pengaruh Return On Assest, Debt to Equity dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 183–196.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akami*, 2(2), 287–299.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Sturuktur Modal (ROA,ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana. (2015). Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 2, 28–34.
- Wahyuni, S F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia.

*Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158. Retrieved from <https://ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/107>

Wahyuni, S F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Manggeio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109–117.